

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu melalui latihan atau pengamatan yang dilaluinya secara disadari. Perubahan tingkah laku ini diikuti perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun bentuk-bentuk perubahannya dapat dilihat pada aspek-aspek seperti: aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kemauan, kecakapan, daya reaksi, daya penerimaan dan daya aspek-aspek yang lain yang ada pada diri individu. Muhibbin Syah (2013:92) mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Proses belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dalam kegiatannya dilakukan oleh peserta didik dan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru bertugas untuk mengajar dan melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh masing-masing lembaga. Terlepas dari masalah belajar, pengajaran merupakan kegiatan yang penting dalam sebuah proses pendidikan.

Menurut Hasan Langgulung (Ramayulis, 2012: 337), pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui. Pengajaran dilakukan oleh seorang guru akan direspon oleh siswa, sehingga akan terjadi proses pembelajaran pada siswa.

Menurut Majid (2011:135) bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Selain itu pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar, pengajaran, dan pembelajaran merupakan sebuah proses yang berhubungan satu sama lain dalam proses pendidikan. Belajar dilakukan oleh peserta didik, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sebuah perencanaan tertentu.

Setiap kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari model pembelajaran. Model pembelajaran dijadikan acuan untuk melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran. Joice dan Weil dalam Saefudin&Ika (tanpa tahun:19) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk untuk pembelajaran di kelas. Melihat pengertian model pembelajaran di atas maka jelas seorang guru harus menentukan model pembelajaran sebagai acuan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis dimana siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim

(bekerja kelompok) untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif (Slavin,2008:16). Model ini diharapkan dapat menumbuhkan minat pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang baik.

Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja (Sardiman, 2004: 76). Sedangkan Tuti Hayati (2013: 34) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap pada sesuatu hal yang berharga. Sesuatu yang berharga bagi seseorang artinya yang sesuai dengan kebutuhannya. Minat juga merupakan suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Oleh karena itu minat belajar dibutuhkan sekali untuk membentuk aktivitas belajar yang berkualitas sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Menurut Anton M. Mulyono (2011: 26), aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar, Rosseau dalam Sardiman (2004: 96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh melalui pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung, bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah efektif dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung, hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sudah memperhatikan pelajaran, dan peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun di sisi lain sebagian siswa minat belajarnya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang terlihat tidak bersemangat, bermalas-malasan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari fenomena di atas, permasalahan-permasalahan yang muncul adalah bagaimana minat belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana aktivitas belajar mereka kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung pada mata pelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana pula hubungan antara minat belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan aktivitas belajar mereka? Untuk menjawab permasalahan tersebut lebih jauh akan diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul “Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Hubungannya dengan Aktivitas Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Cerita Pendek Anak” (Penelitian di Kelas V MI Nurul Huda Rancaekek).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek?
3. Bagaimana hubungan antara minat belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini akan diarahkan pada upaya untuk mengetahui:

1. Minat belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek.

2. Aktivitas belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek.
3. Hubungan antara minat belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek.

D. Kerangka Pemikiran

Tuti Hayati (2013: 34) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap pada suatu hal yang berharga. Sedangkan menurut Slameto (2010: 28), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu, minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar (Ahmad Susanto, 2013: 58).

Proses belajar diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak

ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas memerlukan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, 2004: 95). Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, maupun psikomotor. Menumbuhkan aktivitas belajar siswa perlu didukung oleh beberapa hal salah satunya pembaharuan model pembelajaran yang awalnya dari model konvensional menjadi model yang menarik dan membuat siswa berperan aktif salah satunya model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Slavin Robert (2008 : 200) mengemukakan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pengembangan yang dihasilkan dari buah analisis masalah-masalah tradisional dalam membaca, menulis, dan seni berbahasa. Miftahul Huda (2013 : 221) mengemukakan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dikategorikan sebagai model pembelajaran terpadu. Model ini juga sebuah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dimana para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. *CIRC* singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, *Cooperative Integrated*

Reading and Composition telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak dan pelajaran ilmu sosial.

Pada pembelajaran kooperatif model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas empat atau lima siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Keberadaan kedua variabel yang terlibat di dalam judul penelitian ini, harus diketahui terlebih dahulu. Untuk mengetahui variabel X yaitu minat belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, maka indikator sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar, menurut Slameto (2003: 57) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diamati
4. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diamati
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lain
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Dari penjelasan tentang minat di atas menunjukkan bahwa indikator minat belajar siswa meliputi: (1) perasaan senang, (2) perasaan tertarik, (3) perhatian, (4) partisipasi, dan (5) perasaan bangga/puas.

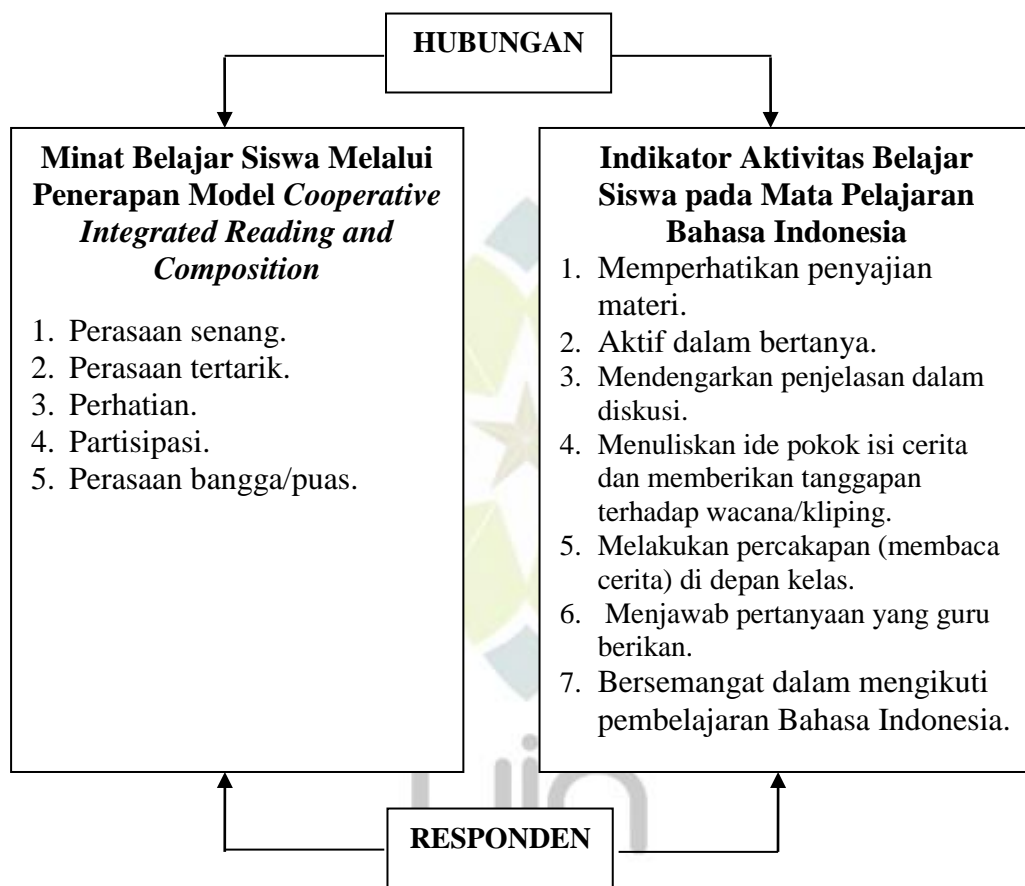
Sedangkan untuk mengetahui variabel Y yaitu tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) menyatakan bahwa aktivitas belajar dibagi delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. *Visual activities*. Misalnya membaca, melihat gambar, memperhatikan percobaan dan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*. Seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*. Sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*. Seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*. Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*. Yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*. Sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*. Seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan klasifikasi aktivitas seperti yang diuraikan di atas, untuk mendalami keberadaan variabel Y (aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia), maka penulis tetapkan indikatornya adalah: 1) memperhatikan penyajian materi ; 2) aktif dalam bertanya ; 3) mendengarkan penjelasan dalam diskusi. ; 4) menuliskan ide pokokisi cerita dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping. ; 5) melakukan percakapan (membaca cerita) di depan kelas. ; 6) menjawab pertanyaan yang guru berikan ; 7) bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, secara skematis dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Bagan 1.1 Bagan Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2006: 71) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

Composition dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek.

Untuk membuktikan hipotesis di atas, maka teknik pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Bertolak dari taraf signifikan 5%, secara matematis hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut: H_a diterima jika $t_h > t_t$ dan H_a ditolak jika $t_h < t_t$.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif yang merupakan data pokok dan data kualitatif yang merupakan data tambahan. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara tentang keadaan sekolah yang sedang diteliti sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket tentang minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan observasi aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek melalui lembar observasi.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Kp Lembang Gede RT. 02 RW. 03 Desa Sangiang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena di sinilah permasalahan ditemukan dan tersedianya sumber data yang diperlukan, dan permasalahan ini belum ada yang meneliti.

b. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Nurul Huda Kp Lembang Gede RT. 02 RW. 03, Desa Sangiang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang berjumlah 26 orang, terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 12 orang.

c. Sampel

Untuk pengambilan sampel penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 174) yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dengan demikian, karena siswa kelas V MI Nurul Huda Rancaekek Kabupaten Bandung jumlahnya hanya 26 orang, kurang dari 100, maka ke 26 orang siswa kelas V MI Nurul Huda ditetapkan sebagai responden penelitian.

3. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, perubahan, berhubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain (Syaodih, 2008: 72). Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan bagaimana minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*? Bagaimana aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? Bagaimana hubungan antara minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data ini, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Tuti Hayati, 2013 : 71) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok

bahasan cerita pendek, dan mengumpulkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian, serta untuk melakukan studi pendahuluan.

2) Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Tuti Hayati, 2013 : 81). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan cerita pendek.

Bentuk angket ini terstruktur, berisi pertanyaan yang disertai jumlah alternatif jawaban. Sedangkan alternatif yang dikembangkan akan disusun secara berjenjang ke dalam 5 option. Jika item angket berorientasi positif maka penyekorannya a=5, b=4, c=3, d=2, e=1, dan jika item angket berorientasi negatif maka penyekorannya a=1, b=2, c=3, d=4, e=5 (Subana, 2000 : 32).

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua cara sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam hal ini dilakukan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif yang merupakan data pokok dan data kualitatif yang merupakan data tambahan. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Untuk menempuh variabel X dan variabel Y dilakukan analisis parsial tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Perindikator

Untuk variabel X dan Y dengan menggunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$

Keterangan: \bar{X} = rata – rata

$\sum fx$ = Jumlah skor setiap indikator variabel

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian diproses penafsiran dan interpretasinya sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = Sangat rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Tinggi

4,00 – 5,00 = Sangat tinggi

(Sambas Ali, 2009: 149)

2. Menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Rentang (R), dengan rumus : $R = X_t - X_r + 1$

b) Kelas Interval, dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log n$

c) Panjang Interval, dengan rumus : $P = R:K$

3. Uji Tendensi Sentral

a) Menentukan nilai Mean (\bar{X}), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi} \quad (\text{Subana, 2000: 65})$$

b) Menentukan nilai Median (Md), dengan rumus:

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - Fkb}{fi} \right) \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 45})$$

Keterangan:

Md = median yang akan dicari

Bb = batas bawah nyata dari kelas interval yang mengandung median.

P = panjang interval

Fkb = frekuensi kumulatif bawah yang berada di bawah kelas interval yang mengandung median

f_i = frekuensi aslinya, yaitu frekuensi dari interval yang mengandung median.

c) Mencari modus Modus (M_o), dengan rumus:

$$M_o = 3 M_d - 2 \bar{X} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 48})$$

4. Menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

5. Menentukan standar deviasi (S^2) dengan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 95})$$

6. Uji normalitas data dengan terlebih dahulu menentukan:

a) Tabel frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung:

$$Z_{\text{skor}}, Z_{\text{daftar}} \text{ dan } E_i$$

b) Menentukan harga chi kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 141})$$

c) Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga chi kuadrat hitung (χ^2_h) dengan harga chi kuadrat tabel (χ^2_t)

pada taraf signifikansi 5% dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$db = k-3$ dengan ketentuan:

Jika $\chi^2_h \leq \chi^2_t$ maka data diinterpretasikan normal

Jika $\chi^2_h \geq \chi^2_t$ maka data diinterpretasikan tidak normal

7. Uji Linieritas Regresi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (variabel X dan variabel Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Tuti Hayati, 2013: 142-146).

a. Membuat persamaan regresi linier dengan rumus:

-Koefisien a	-Koefisien b
$a = \frac{\sum X^2 \cdot \sum Y - \sum X \cdot \sum XY}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$	$b = \frac{N \cdot \sum(XY) - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$

b. Menentukan Jumlah Kuadrat regresi $a\{JKreg(a)\}$ dengan rumus:

$$JKreg_{(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c. Menentukan jumlah kuadrat b terhadap $a\{JKreg(b/a)\}$

dengan rumus:

$$JKreg_{(b/a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \right\}$$

d. Menentukan jumlah kuadrat residu ($JKres$) dengan rumus:

$$JKres = \sum Y^2 - JKreg_{(b/a)} - JKreg_{(a)}$$

e. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi $a\{RJKreg(a)\}$

$$RJKreg(a) = JKreg(a)$$

- f. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi $\{RJKreg(b/a)\}$

$$RJKreg(b/a) = JKreg(b/a)$$

- g. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres)

$$RJKres = \frac{JKres}{N - 2}$$

- h. Mengurutkan data variable X mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya.

- i. Menentukan jumlah kuadrat error (JKE) berdasarkan tabel diatas.

$$JKE = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- j. Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

$$JKTC = Jkres - JKE$$

- k. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJKTC = \frac{JKTC}{K - 2}$$

- l. Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JKE}{n - k}$$

- m. Menghitung nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE}$$

- n. Menentukan nilai F pada tabel F dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan pada taraf signifikansi 5 % dengan rumus:

$$Db \text{ pembilang} = K-2$$

$$Db \text{ penyebut} = n- k$$

Pada tabel F taraf signifikansi 5 %

- o. Menentukan kriteria pengambilan keputusan atau kriteria uji linieritas dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti regresi Y terhadap X, TIDAK LINIER

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti regresi Y terhadap X, LINIER

- p. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dan membuat kesimpulan

8. Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika kedua variabel berdistribusi normal atau regresinya linier, maka menggunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Interpretasi tinggi rendahnya angka koefisien korelasi dengan pedoman sebagai berikut :

0,00 – 0,20	= korelasi sangat rendah
0,21 – 0,40	= korelasi rendah
0,41 – 0,70	= korelasi cukup
0,71 – 0,90	= korelasi tinggi
0,91 – 1,00	= korelasi sangat tinggi

(Anas Sudijono, 2011:193)

- b) Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka pendekatan kolerasinya menggunakan rumus kolerasi rank sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi rank

n = Banyaknya ukuran sampel

$\sum D^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel x dengan rank variabel y.

(Subana, 2000:150)

9. Melakukan uji signifikansi korelasi dengan t test, dengan terlebih dahulu :

- a) Menentukan harga t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- b) Menentukan harga t tabel dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan dengan rumus: db = N-2.
- c) Menginterpretasikan data dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable X (Minat belajar siswa melalui *model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan variable Y (aktivitas belajar siswamelalui penerapan model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Cerita pendek kelas V).

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dengan variable Y.

10. Uji Pengaruh

Menentukan kadar pengaruh atau besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, akan dihitung derajat tidak adanya korelasi, sebagai berikut:

$$k = \sqrt{1 - r^2}$$

Selanjutnya menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara kedua variabel, menggunakan rumus:

$$E = 100 (1 - k)$$

Keterangan :

E = Nilai efisien ramalan pengaruh

1 = Angka konstan

K = Derajat ada tidaknya korelasi

r = Koefisien korelasi yang dicari

(Sudjana, 2005: 379)